

AUDIT OPERASIONAL ATAS FUNGSI PRODUKSI CV (*Commanditaire Vennootschap*) TEPUNG HUNKWE CAP BOENGA

Abstrak

Fungsi produksi dalam CV Tepung Hunkwe Cap Boenga merupakan salah satu fungsi yang terpenting. Audit operasional atas fungsi produksi berguna untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi kelemahan pada pengendalian maupun pelaksanaan produksi sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisien, ekonomis dan efektifitas produksinya.

Metode penelitian dalam pemeriksaan operasional ini adalah penelitian literatur dan penelitian lapangan. Penelitian literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku yang membahas tentang audit operasional dan fungsi produksi. Penelitian lapangan dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, penelusuran dokumen yang terkait.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, ditemui beberapa kelemahan dari perusahaan yaitu 1) perusahaan belum memiliki struktur organisasi dan *job description* secara tertulis, 2) tidak memiliki sistem akuntansi yang baik, 3) terjadi keterlambatan dalam penerimaan bahan baku, 4) terdapat persentase produksi yang di bawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan, 5) terdapat tepung hunkwe kualitas A yang masih kasar, 6) adanya tepung hunkwe yang tercecer di area proses *packing*.

Dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi yang terdapat di dalam perusahaan belum memadai. Untuk itu diajukan beberapa saran perbaikan bagi manajemen perusahaan yaitu 1) perusahaan sebaiknya membuat struktur organisasi dan *job description* secara tertulis yang menggambarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing posisi/jabatan, 2) perusahaan sebaiknya menyusun sistem dan prosedur akuntansi yang baik supaya perusahaan tidak sulit melakukan penelusuran ke bukti pendukungnya di dalam laporan keuangan dan laporan keuangan dapat dihasilkan dengan mudah paling tidak tiap bulan, 3) perusahaan sebaiknya membuat surat pemesanan secara tertulis kepada *supplier* yang memuat jumlah bahan baku dan tanggal yang harus diterima perusahaan, 4) kepala produksi sebaiknya melakukan pemeriksaan kualitas secara fisik setiap karung saat kacang hijau diterima, 5) perusahaan sebaiknya membuat prosedur kerja secara tertulis dan harus melakukan *quality control* pada sagu yang telah selesai disaring, 6) wakil direktur sebaiknya menginstruksikan karyawan pabrik untuk memproses kembali tepung hunkwe yang tercecer untuk dijadikan tepung hunkwe kualitas B agar dapat dijual kembali.

Kata kunci: Audit operasional, pengendalian intern, fungsi produksi.